TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10905

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKSIOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP IT AT-TAQWA GRABAG MAGELANG

Implementation of Axiological Values of Islamic Educational Philosophy in the Formation of Students' Morals at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang

Ahmad Saad Nurifai & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
saadnurrifai@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2026	Jun 18, 2026	Jun 30, 2026	Jul 5, 2026

Abstract

The implementation of axiological values in Islamic educational philosophy has an important role in shaping students' morals amid the challenges of social, cultural, and technological developments that influence the behavior of the younger generation. This study aims to analyze the implementation of axiological values in Islamic educational philosophy in shaping students' morals at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, identify the strategies used by the school, and examine their implications for strengthening students' character. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results show that the implementation of axiological values in Islamic educational philosophy was carried out through the integration of Islamic

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

values into learning, habituation of worship, teacher role modeling, strengthening of the school's religious culture, and character development activities. The values developed include honesty, responsibility, discipline, social care, and religiosity. This implementation contributed to the formation of students' morals as reflected in their daily behavior, both within and outside the school environment. The conclusion of this study emphasizes that the axiological values of Islamic educational philosophy have a strategic role in building students' character and morals holistically. The implications of the study include theoretical contributions to the development of Islamic educational philosophy studies and practical implications for schools in strengthening an Islamic value-based religious culture as a foundation for sustainable character education.

Keywords: Axiology of Islamic Education; Islamic Educational Philosophy; Moral Formation; Character Education; School Religious Culture.

Abstrak: Implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik di tengah tantangan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi perilaku generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, mengidentifikasi strategi yang digunakan sekolah, serta mengkaji implikasinya terhadap penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta didik. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dilakukan melalui integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan budaya religius sekolah, dan kegiatan pembinaan karakter. Nilai-nilai yang berkembang meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan sikap religius. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik secara holistik. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam dan implikasi praktis bagi sekolah dalam memperkuat budaya religius berbasis nilai Islam sebagai fondasi pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Aksiologi Pendidikan Islam; Filsafat Pendidikan Islam; Pembentukan Akhlak; Pendidikan Karakter; Budaya Religius Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Orientasi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sebagai manifestasi dari tujuan penciptaan manusia. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat telah

memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika pergaulan, meningkatnya perilaku individualistik, rendahnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta maraknya penyalahgunaan media digital menunjukkan adanya krisis moral yang memerlukan perhatian serius dari lembaga pendidikan (Al-Attas, 1991; Nata, 2017).

Kondisi tersebut menuntut institusi pendidikan Islam untuk menguatkan kembali fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan akhlak. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam. Aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam membahas nilai, tujuan, dan manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Perspektif aksiologi menempatkan ilmu sebagai instrumen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Langgulung, 2003). Pendidikan yang berlandaskan nilai aksiologis tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai proses penyucian jiwa dan pembentukan karakter yang mengarahkan manusia menuju kesempurnaan moral. Pandangan tersebut diperkuat oleh Al-Attas (1991) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang baik (good man), yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Oleh sebab itu, implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah Islam terpadu.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dan pembentukan akhlak telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) menunjukkan bahwa budaya religius sekolah berkontribusi terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Penelitian oleh Suryana dan Mulyadi (2023) menemukan bahwa pembiasaan ibadah dan keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah Islam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2021) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus

pada implementasi pendidikan karakter, budaya religius, dan pembiasaan keagamaan sebagai praktik pendidikan. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan konseptual dalam pembentukan akhlak peserta didik masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga lebih banyak menyoroti aspek pedagogis dan program sekolah tanpa mengaitkannya dengan dimensi filosofis pendidikan Islam. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan konsep aksiologi filsafat pendidikan Islam dengan praktik pembentukan akhlak peserta didik dalam konteks pendidikan formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai filosofis Islam diterjemahkan ke dalam kebijakan, program, keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang membentuk karakter peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan praktik pendidikan karakter di sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori aksiologi yang menjelaskan bahwa nilai menjadi orientasi utama dalam penggunaan ilmu dan pendidikan (Kattsoff, 2004). Dalam perspektif Islam, aksiologi pendidikan berorientasi pada pembentukan insan kamil melalui internalisasi nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial (Al-Attas, 1991; Langgulung, 2003). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam lingkungan sekolah; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik; dan (3) mengkaji implikasi implementasi nilai-nilai aksiologi terhadap perkembangan karakter dan perilaku peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami makna, proses, dan implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik secara mendalam pada konteks alamiah sekolah. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam lingkungan SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang sebagai lokasi penelitian (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, Jawa Tengah, selama empat bulan, yaitu dari Februari hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan akademik, pembiasaan religius, dan program penguatan karakter peserta didik.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik yang terlibat aktif dalam program pembentukan akhlak. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di sekolah (Creswell & Poth, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan temuan penelitian (Moleong, 2021). Instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan praktik implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak, dan interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa kurikulum sekolah, program pembinaan karakter, tata tertib, agenda kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan

melalui proses seleksi, kategorisasi, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar-temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh interpretasi yang kredibel mengenai implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta informan untuk memverifikasi hasil interpretasi data yang telah disusun peneliti guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL

Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, dan program penguatan karakter. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada pembentukan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas religius menjadi bagian dari rutinitas sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kultum harian, pembiasaan salam, serta pembinaan adab terhadap guru dan teman sebaya. Nilai-nilai tersebut selaras dengan konsep aksiologi pendidikan Islam yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia berakhlak mulia.

Tabel 1. Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam

Nilai Aksiologis	Bentuk Implementasi	Temuan Lapangan
Religiusitas	Shalat berjamaah, tadarus, doa bersama	Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah

Nilai Aksiologis	Bentuk Implementasi	Temuan Lapangan
Kejujuran	Kantin kejujuran, evaluasi karakter	Terbentuk budaya berkata jujur dalam interaksi sehari-hari
Tanggung Jawab	Tugas individu dan kelompok	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai target
Disiplin	Tata tertib sekolah dan pembiasaan waktu	Tingkat keterlambatan siswa relatif rendah
Kepedulian Sosial	Program infak dan bakti sosial	Meningkatnya sikap empati terhadap sesama
Keteladanan	Peran guru sebagai role model	Peserta didik meniru perilaku positif guru

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (2026).

Strategi Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Data menunjukkan bahwa terdapat lima strategi utama yang diterapkan sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik.

Tabel 2. Strategi Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Strategi	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Teramati
Integrasi dalam Pembelajaran	Penyisipan nilai Islam pada materi pelajaran	Pemahaman nilai moral meningkat
Pembiasaan	Kegiatan religius harian	Terbentuk perilaku yang konsisten
Keteladanan Guru	Sikap dan perilaku guru di sekolah	Peserta didik meniru perilaku positif
Pengawasan dan Evaluasi	Buku kontrol ibadah dan akhlak	Perubahan perilaku lebih terukur
Kemitraan Orang Tua	Komunikasi sekolah dan keluarga	Konsistensi pembinaan di rumah

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan seluruh warga sekolah.

Temuan Utama Penelitian

Analisis data menghasilkan tiga temuan utama.

Tabel 3. Temuan Utama Penelitian

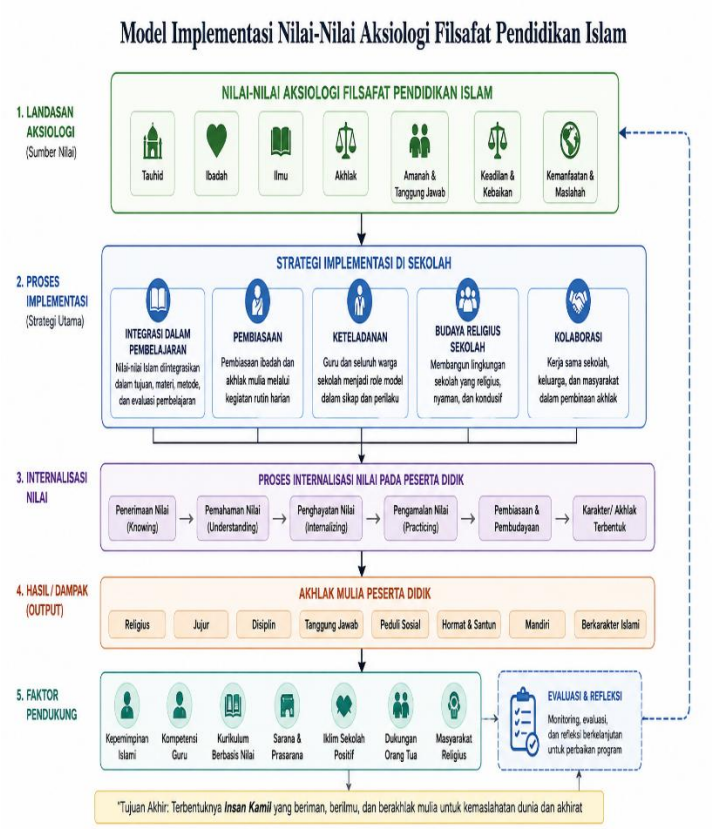
No	Temuan Utama	Deskripsi
1	Aksiologi sebagai dasar pembentukan akhlak	Nilai-nilai Islam menjadi orientasi seluruh aktivitas pendidikan
2	Budaya religius memperkuat internalisasi nilai	Pembiasaan harian mempermudah pembentukan karakter

No	Temuan Utama	Deskripsi
3	Keteladanan guru memiliki pengaruh dominan	Guru menjadi figur utama dalam proses internalisasi nilai

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi nilai aksiologi tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang terintegrasi.

Hasil wawancara dengan informan juga mengungkapkan bahwa peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial ketika nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik nyata dan menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membentuk pola perilaku yang relatif stabil dan menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Dalam perspektif aksiologi filsafat pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, budaya sekolah yang terintegrasi menjadi media strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai filosofis pendidikan Islam ke dalam perilaku nyata peserta didik.

Visualisasi Model Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi



Gambar 1. Model Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam
Nilai-Nilai Aksiologi Pendidikan Islam

Karakter Islami Peserta Didik

Gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai aksiologi menjadi landasan seluruh aktivitas pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

Data Negatif dan Temuan Anomali

Penelitian menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan program pembentukan akhlak.

Tabel 4. Data Negatif dan Temuan Anomali

Temuan Anomali	Deskripsi
Ketidakkonsistenan sebagian peserta didik	Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku disiplin di sekolah, tetapi belum sepenuhnya konsisten di luar lingkungan sekolah
Pengaruh media sosial	Sebagian peserta didik masih terpapar konten digital yang kurang mendukung pembentukan akhlak
Variasi dukungan keluarga	Tidak semua orang tua menerapkan pola pembinaan karakter yang sama di rumah
Perbedaan tingkat internalisasi nilai	Tingkat pemahaman dan pengamalan nilai Islam berbeda antar peserta didik

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor eksternal tersebut menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai aksiologi pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang berlangsung melalui integrasi pembelajaran, budaya religius sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan kolaborasi dengan keluarga. Temuan lapangan memperlihatkan peningkatan sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik. Data anomali menunjukkan adanya pengaruh lingkungan eksternal yang memengaruhi tingkat keberhasilan internalisasi nilai. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa aksiologi pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi normatif dalam pembentukan akhlak peserta didik dan pengembangan karakter Islami di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa

nilai-nilai aksiologis tidak ditempatkan sebagai konsep filosofis yang bersifat abstrak, melainkan diwujudkan dalam praktik pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, aksiologi berkaitan dengan nilai, tujuan, dan manfaat pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan (Nata, 2017). Implementasi nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan pendidikan Islam dan praktik pendidikan di sekolah. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa budaya religius sekolah memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, pembiasaan salam, dan pembinaan adab menjadi media pembentukan karakter yang efektif. Proses ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (1991) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang baik (good man) melalui penanaman adab sebagai inti pendidikan. Adab tidak hanya dipahami sebagai kesopanan dalam berinteraksi, melainkan mencakup kesadaran tentang posisi manusia di hadapan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Hasanah (2022) yang menemukan bahwa budaya religius sekolah berkontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang sarat dengan aktivitas keagamaan mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku moral siswa. Temuan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang menunjukkan pola yang serupa, yaitu budaya religius menjadi instrumen utama dalam proses pembentukan akhlak.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Suryana dan Mulyadi (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menjadi rujukan perilaku peserta didik. Data lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru sikap disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan religiusitas yang diperlihatkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dibandingkan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter atau

budaya religius semata. Kajian ini menempatkan implementasi pendidikan karakter dalam kerangka aksiologi filsafat pendidikan Islam. Fokus tersebut memberikan pemahaman bahwa seluruh aktivitas pendidikan memiliki orientasi nilai yang berfungsi sebagai dasar pembentukan akhlak peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Langgulung (2003) bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia yang berlandaskan sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Menurut Al-Ghazali, ilmu pengetahuan harus diarahkan pada penyempurnaan moral dan penyucian jiwa. Praktik pendidikan yang ditemukan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menghubungkan penguasaan ilmu dengan pengembangan karakter, sehingga pendidikan tidak berhenti pada aspek intelektual.

Temuan penelitian memberikan implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam dimensi aksiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai aksiologis memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang sering kali berorientasi pada pencapaian akademik semata. Pendidikan yang berbasis nilai mampu menghasilkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Implikasi praktis penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah dapat menjadikan nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum, program pembinaan peserta didik, budaya sekolah, dan sistem evaluasi karakter. Pembentukan akhlak akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh konsistensi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan dalam lingkungan sekolah, serta penguatan nilai di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah karena perkembangan moral peserta didik dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial. Oleh karena itu, sinergi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan internalisasi nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lembaga pendidikan,

sehingga karakteristik temuan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kebijakan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam di Indonesia. Ketiga, penelitian berfokus pada implementasi nilai-nilai aksiologi dalam lingkungan sekolah dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat dan media digital terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi komparatif pada berbagai sekolah Islam, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengeksplorasi hubungan antara implementasi nilai aksiologi pendidikan Islam dengan perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Nilai-nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial diinternalisasikan secara sistematis melalui berbagai program pendidikan dan aktivitas keseharian peserta didik. Proses internalisasi nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang tercermin dalam perilaku religius, sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, tanggung jawab akademik, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga oleh keberadaan budaya sekolah yang mendukung penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam. Keteladanan guru menjadi faktor yang memiliki pengaruh kuat dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena guru berfungsi sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai moral dan keagamaan. Budaya religius yang dibangun secara konsisten turut memperkuat proses internalisasi nilai sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian aksiologi filsafat pendidikan Islam dalam konteks pendidikan formal.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dimensi aksiologis pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan akhlak peserta didik dan dapat diimplementasikan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Hasil penelitian juga memperluas kajian filsafat pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak dibahas pada tataran konseptual menuju implementasi praktis dalam lingkungan pendidikan modern.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam memperkuat pengembangan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik. Penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai aksiologi ke dalam proses pembelajaran juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai aksiologi filsafat pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengkaji hubungan antara implementasi nilai-nilai aksiologis dan tingkat perkembangan karakter peserta didik secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Ghazali. (2011). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hasanah, U. (2022). Religious school culture and character building among Islamic school students. *Journal of Islamic Education Studies, 10*(2), 145–160.

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.

Rahman, A. (2021). Internalization of Islamic values in learning and students' character development. *International Journal of Islamic Educational Research, 5*(1), 33–47.

Suryana, D., & Mulyadi, A. (2023). Teacher role modelling and worship habituation in developing students' moral character. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(4), 215–229.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.